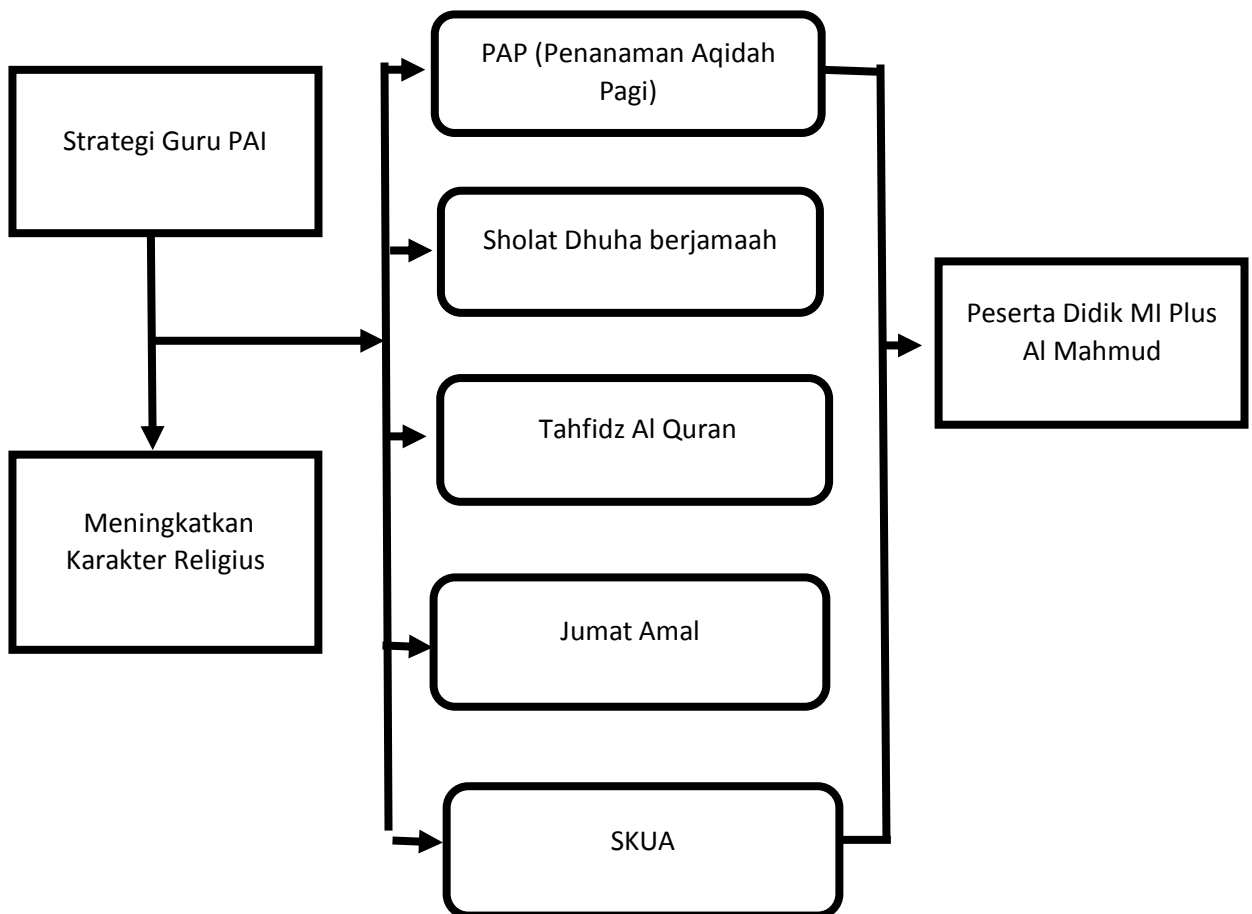


BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas lebih rinci tentang perkembangan hasil yang sudah dilakukan oleh peneliti. Hasil ini di dapat dari lapangan dengan didasarkan oleh rumusan dan tujuan penelitian. Data pembahasan meliputi: strategi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik, faktor yang menghambat, dan implikasi guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik.

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar



Bagan 5. 1 Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Strategi guru dalam meningkatkan karkter religius dibuat sesuai dengan *road map* yang telah dibuat oleh guru rumpun PAI seperti bagan di atas.

Dapat di jelaskan dari bagan di atas bahwa strategi untuk meningkatkan karakter religius siswa ini didasari dari inisiatif guru rumpun PAI. Inisiatif dari guru rumpun PAI diwujudkan dalam pembuatan berbagai macam kegiatan keagamaan yang memasukkan nilai-nilai karakter religius di dalamnya. Kegiatan keagamaan tersebut dibagi menjadi dua bagaian yaitu kegiatan keagamaan harian dan kegiatan keagamaan mingguan.

1. Meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan harian PAP (Penanaman Aqidah Pagi)

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan salah satunya adalah kegiatan PAP (Penanaman Aqidah Pagi). Dalam kegiatan PAP terdapat beberapa bagian yaitu berdoa sebelum belajar, murajaah juz 30, dan sarapan pagi bersama.

Rangkaian kegiatan PAP (Penanaman Aqidah Pagi) dilaksanakan pukul 06.30 - 07.00 WIB. Kegiatan yang pertama berdoa sebelum belajar, kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik kelas 1 sampai kelas 6. Persiapan untuk berdoa adalah ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk berdoa sebelum belajar dengan memperhatikan kerapian dan ketenangan seluruh siswa yang hadir di kelas. Tatacara berdoa dilaksanakan dengan suara lantang secara bersamaan dan tetap menjaga kesopanan saat berdoa. Bacaan doa yang dilantunkan adalah surah al fatihah dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Kegiatan berdoa memberikan nilai positif pada peserta didik. Segala sesuatu harus diawali dengan berdoa agar selalu ingat kepada Allah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa doa adalah suatu hal yang penting sebagai perwujudan ibadah dan permohonan kita kepada Allah SWT.

Berhubungan dengan meningkatkan karakter religius pendidik mempunyai strategi dalam meningkatkan karakter melalui kegiatan PAP (Penanaman Akidah Pagi) dengan cara membiasakan rutin peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut setiap hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Mochamad Mustari bahwa dalam meningkatkan karakter religius dibutuhkan aktualisasi atau penerapan yang dihayati oleh seseorang baik berupa sikap, ucapan, perilaku dan tundakan. Serta dalam penerapan tersebut dapat dilihat dengan kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Kedua kegiatan murojaah juz 30, murojaah ini dilaksanakan dengan suara lantang secara bersamaan untuk surat yang baca sesuai dengan urutan juz 30 dari belakang yaitu dari surah An-Nas sampai surah An-Naba'.

Alasan kegiatan murojaah ini dilaksanakan mengingat manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan, yaitu:

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode inipula, seorang *Huffadz* akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon *Huffadz* dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-

pembenaran katika terjadi salah pengucapan⁹⁹

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, Metode *Muraja'ah* ada dua macam:

Pertama, *Muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang *menguras* kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya.

Keuntungan *Muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan. Kedua, *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa *Muraja'ah* bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman Mengulang hafalan baru Mengulang atau *Muraja'ah* materi yang sudah dihafal ini biasanya agak lama juga, walaupun kadang-kadang harus menghafal lagi materi- materi ini tetapi tidak sesulit menghafal materi baru.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru atau kyai adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat

⁹⁹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al Qur'an*, (Jakarta Barat: Permata Putri Media, 2014), hlm. 100.

bahkan lebih.¹⁰⁰

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah kami sebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa kita lakukan adalah:

- 1) Mengulang setelah shalat
- 2) Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
- 3) Membacanya ketika melaksanakan shalat malam

Kedua, *Muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa *Muraja'ah* bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman Mengulang hafalan lama.

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak serta enjoy untuk dilakukan karena fikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).

Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup dengan mengulang satu halaman saja hingga benar-benar bagus.

Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman-halaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang dihadapan gurunya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada sedikitpun

¹⁰⁰ Mahbub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al qur'an itu Mudah*, (Lamongan: CV Angkasa, 2016), hlm. 146.

kesalahan). Bagi seorang guru, jangan sekali-kali mengizinkan siswa mengulang dihadapannya kecuali dengan tidak ada sedikitpun kesalahan. Namun, ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang ingin baik hafalannya. Yaitu, bagi mereka yang mempunyai hafalan 5 juz misalnya, maka minimal ia harus memurraaja'ah didepan gurunya sebanyak setengah juz perhari. Apabila seorang mempunyai hafalan sebanyak 5 juz sampai 10 juz, minimal ia harus mengulangi hafalannya sebanyak satu juz perhari. Dan apabila seseorang mempunyai hafalan lebih dari sepuluh juz maka minimal ia harus mengulangi sebanyak dua juz perhari.

Pengulangan ini tidak berarti ia tidak menambah hafalan baru lagi. Bahkan ia masih harus secara terus menerus menambah hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya. Dan apabila seorang penghafal mempunyai waktu kosong maka dia samping mengulangi seperti yang diatas, ia sebaiknya berusaha untuk membaca dihadapan gurunya sebagian pelajaran (hafalan) yang lama, disambung dengan hafalan yang baru.¹⁰¹

Kedua kegiatan sarapan pagi bersama, karena sarapan pagi sangat penting bagi kesehatan tubuh seseorang. Apalagi masa MI siswa-siswi masih dalam masa pertumbuhan maka diperlukan banyak nutrisi agar mereka dapat tumbuh dengan sehat dan kuat.

2. Meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan harian shalat dhuha dan dhuhur berjamaah

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dianjurkan untuk dilaksanakan. Untuk memfasilitasi sekaligus menanamkan kesadaran peserta didik terhadap shalat dhuha ini maka pihak madrasah membuat program shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Shalat dhuha berjamaah dilakukan untuk kelas 4-6 setiap pagi sebelum masuk jam pertama dilakukan di kelas masing-masing sedangkan untuk kelas 1 dan 2 melakukan praktek sholat dhuha berjamaah di masjid. Shalat dhuha

¹⁰¹ M Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al qur'an, Cara Mudah Menghafal Al qur'an*, (Jakarta; Gem Insani: 2013) hlm. 33-35.

merupakan shalat sunah yang dilakukan pada waktu matahari sedang naik. Waktu shalat ini di kira-kirakan matahari sedang naik ± 7 hasta atau sekitar pukul tujuh sampai masuk waktu dhuhur. Pelaksanaan shalat dhuha paling sedikit yaitu dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, atau delapan rakaat. Bacaan rakaat pertama saat shalat dhuha dianjurkan membaca surahasy-syamsu dan pada rakaat kedua dianjurkan membaca surah ad-dhuha.¹⁰²

Sholat dhuhur berjamaah merupakan program lanjutan setelah program dhuha setiap sebelum melaksanakan jam pertama pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Program ini dilakukan setiap jam istirahat kedua. Jam istirahat kedua yang berlangsung selama 30 menit ini merupakan jam istirahat yang panjang untuk melaksanakan sholat dhuhur. Sholat dhuhur ini berfungsi agar siswa kembali merasa lebih segar dan siap untuk menyiapkan diri menerima pelajaran selanjutnya.

Shalat ialah berhadapan hati kepada Allah SWT sebagai ibadah dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan syari'at.¹⁰³ Dalam melaksanakan shalat harus dilaksanakan dengan khusyuk dan ikhlas karena shalat merupakan tuntunan syari'at islam yang kedua. Shalat merupakan ibadah yang diperintahkan Allah SWT salah satu dalil yang menguatkan ada di dalam surah al- baqarah ayat 143 yang memiliki arti “dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”. Oleh sebab itu kita sebagai seorang guru harus menanamkan keyakinan di dalam hati dan jiwa peserta didik dengan cara melakukan pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak dini.

¹⁰² Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2016) hal 84

¹⁰³ *Ibid*, hal 32

3. Meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan mingguan tahfidz al quran

Pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an ini dilaksanakan oleh MI Plus Al Mahmud merupakan bentuk kesadaran lembaga dalam melestarikan Al Qur'an sejak dini, membekali siswa dengan jiwa qur'ani, sehingga untuk memaksimalkan pencapaian tujuan tersebut, pembelajaran tahfidz Al Qur'an dijadikan sebagai program unggulan lembaga.¹⁰⁴

Dilaksanakan setiap hari dengan pada waktu setelah sholat dhuha jam 06.30 sampai jam 07.30 wib, Setelah Sholat dzuhur 12.30 hingga jam 13.30 wib. Menghafal merupakan proses yang rumit dan membutuhkan konsentrasi yang mendalam, sehingga hafalan Al Qur'an berbeda dengan menghafal materi pelajaran yang dapat dihafalkan dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pembelajaran tahfidz Al Qur'an membutuhkan berbagai proses atau tahapan yang harus dilaksanakan agar dapat mengantarkan pada pencapaian tujuan atau target yang diinginkan.¹⁰⁵

“Tahapan yang harus dilaksanakan sebelum menghafal bagi peserta didik MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar adalah melakukan tilawah bagi peserta didik yang sudah memenehui standar kelancaran setiap harinya setengah juz, sedangkan untuk peserta didik yang tidak memenuhi standar kelancaran membaca diberikan tanggung jawab dalam sehari sebanyak 1 juz”.¹⁰⁶

Kegiatan tilawah yang dilaksanakan bertujuan supaya peserta didik merasa akrab dengan bacaan-bacaan Al Qur'an. Diberikan klasifikasi dengan standar kelancaran lebih baik membaca 1 Juz sedangkan yang kurang baik setengah Juz, klasifikasi tersebut guna dapat mengatur tempo proses pembelajaran.

“kategorisasi kemampuan peserta didik juga dilakukan oleh tiap- tiap guru pengampu yang tujuannya memudahkan untuk mengakomodasi

¹⁰⁴ Zawawi Rofiq M. Pd,I, Kepala sekolah MI Plus YPI Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar, 8 Desember 2021 jam 10:15

¹⁰⁵ Observasi 8 Desember 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadzah Tadzkirotun Nisa' S.Pd,I, Penanggung Jawab Tahfidz AL Qur'an MI Plus YPI Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar, 8 Agustus 2021 07:45

masing-masing peserta didik yang di ampuh.”¹⁰⁷

Peserta didik MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar dalam hal hafalan Al Qur’an dikategorikan menjadi tiga yaitu *mumtaz, jayyid jiddan, dan jayyid* pemberian kategori tersebut hanya untuk memudahkan guru pengampuh dalam mengakomodir peserta didiknya. Karena dalam prakteknya tidak ada perbedaan kelas dalam status masing-masing kategori, semuanya dilakukan secara acak.

Meskipun demikian guru pengampuh tahfidz Al Qur’an juga dituntut dapat memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang kemampuannya dalam membaca Al Qur’an kurang baik dan dalam menghafal Al Qur’an mendapatkan banyak masalah. Perlakuan khusus tersebut adalah guru pengampuh membimbing peserta didik secara *Taalaqqi*.¹⁰⁸

Evaluasi tahfidz al qur’an di MI Plus Al Mahmud dalam kegiatan evaluasi Tahfidz Al Qur’an berbentuk tes lisan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dan memberikan proyeksi kepada masing-masing peserta didik kedepannya.

“Kegiatan tahfidz Al Qur’an di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar melakukan evaluasi Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar tahfidz Al Qur’an, penerapan evaluasi berbentuk tes lisan”.¹⁰⁹

Terdapat penerapan evaluasi tahfidz Al Qur’an di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar dalam bentuk test lisan, evaluasi dilakukan sebanyak tiga kali. Masing-masing tahapan evaluasi sama-sama memiliki peranan penting, sehingga peserta didik tetap fokus pada tiap-tiap evaluasi yang akan di hadapi.

¹⁰⁷ Ustadzah Tadzkirotun Nisa’ S.Pd,I, Penanggung Jawab Tahfidz AL Qur’an MI Plus YPI Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar, 8 Desember 2021

¹⁰⁸ *Taalaqqi* adalah proses bimbingan guru dengan peserta didik dalam menghafal AL Qur’an melalui pembacaan-pembacaan yang dibacakan guru pengampuh kemudian diikuti oleh peserta didik.

¹⁰⁹ Zawawi Rofiq M. Pd,I, Kepala sekolah MI Plus YPI Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar, 8 Desember 2021

“Untuk ujian Tahfidz disini ada tiga kali ujian, yang pertama diujikan sama guru yang mengajar sendiri, yang kedua dilakukan beberapa peserta didik yang sudah punya rekom dari gurunya agar diujikan, pengujinya dari yayasan. Yang ketiga disebut ujian akhir/sidang kelulusan pengujinya ibu Hj. muyasaroh yang di uji semua hafalan peserta didik. Ada yang 5 Juz, 10 Juz 15 Juz 30 Juz dll”¹¹⁰.

Tes yang pertama adalah dilakukan oleh guru pengampu, setoran setiap harinya tidak dibatasi banyaknya ayat, halaman, maupun surat. Namun untuk tes pengujiannya ada batasan jumlah, yaitu per-lima halaman hingga tercapai jumlah 1 juz maka dapat melakukan pada langkah ujian berikutnya.

Tes ujian yang kedua dapat diikuti oleh beberapa dari peserta didik bahkan satu ataupun dua peserta didik dapat mengikuti ujian ini, ketika dapat rekomendasi dari masing-masing pengampu. Sistemnya penguji didatangkan dari luar lembaga sekolah yang sudah ditentukan oleh lembaga, kuantitas hafalannya sebanyak 1 juz. Jumlah tersebut terhitung terus sampai masing-masing peserta didik sudah lulus, Ujian akhir diperuntukkan kepada seluruh peserta didik. Seluruh hafalan peserta didik yang sudah diujikan pada tahap ujian kedua akan diujikan secara keseluruhan pada proses ini. Jumlah masing-masing peserta didik memang berbeda, ada yang diujikan sebanyak 10 Juz, 15 Juz, 20 Juz, dan seterusnya, akan tetapi meskipun jumlahnya berbeda lembaga memberikan batasan minimal kepada peserta didik dengan batasan 5 juz, artinya peserta didik yang dinyatakan lulus dalam program ini setelah mengujikan 5 juz hafalannya. Sebab hafalan tersebut jika tidak terpenuhi akan mengganggu waktu kelulusannya. Adapun pengujinya adalah ibu Hj. muyasaroh.

“Masing-masing pembimbing/guru di MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar memiliki karakteristik masing-masing dalam membimbing. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru, tetapi pihak sekolah sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai, yaitu:

¹¹⁰ Zawawi Rofiq, M. Pd.I, Kepala sekolah MI Plus Al Mahmud Bacem Pongkok Blitar, 8 Desember 2021

aspek kelancaran, tajwid, fashahah/tartil dan sikap”.¹¹¹

4. Meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan mingguan jumat amal

Meningkatkan karakter religius pada peserta didik melalui berbagai macam cara salah satunya adalah kegiatan keagamaan jumat beramal. Kegiatan keagamaan jumat beramal di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar dilaksanakan secara rutin dan menjadi kebiasaan di madrasah setiap minggu satu kali yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan jumat amal dilaksanakan oleh seluruh peserta didik kelas 1 sampai 6. Dengan melakukan kegiatan jumat amal secara rutin, maka akan menjadi tradisi dan pembiasaan di madrasah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Asmaun Sahlan bahwa nilai religius dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain salah satunya dengan tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga terciptanya *religius culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.

Jadi untuk meningkatkan karakter religius dengan tradisi dan pembiasaan di madrasah bisa dilakukan untuk menerapkan nilai karakter religius kepada peserta didik. Dengan kegiatan keagamaan dijadikan sebagai suatu pembiasaan bagi peserta didik untuk membentuk perilaku yang baik bagi peserta didik.

Kegiatan keagamaan jumat amal pendidik memberikan motivasi, contoh, dan juga nasehat kepada peserta didik untuk lebih giat dalam bersedekah, dalam keadaan saat mempunyai banyak atau sedang dalam urusan keuangan. Pendidik memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya, salah satunya yaitu dengan memberikan amal di hari jumat

¹¹¹ Ustadzah Tadzkirotun Nisa' S .Pd,I, Penanggung Jawab Tahfidz AL Qur'an MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar, 8 Desember 2021

sebelum peserta didik memutarakan kotak amal tersebut kepada teman-teman sekelas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Masnur Muslich bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik ditunjang oleh keteladanan guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik.¹¹² Oleh karena itu, guru dan setiap tenaga kependidikan yang lain harus menjadi suri tauladan yang baik supaya peserta didik mempunyai karakter yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas keteladanan seorang guru sangat dibutuhkan, karena sebagai seorang guru harus bias memberikan contoh yang baik, sebab segala perilaku pendidik akan diperhatikan dan ditirukan oleh peserta didik.

5. Meningkatkan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan mingguan SKUA

Meningkatkan karakter religius peserta didik melalui berbagai cara salah satunya yaitu melalui kegiatan keagamaan mingguan hafalan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Al Karimah). Kegiatan hafalan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Al Karimah) di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar dilaksanakan seminggu satu kali. Kegiatan menghafal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Al Karimah) merupakan kegiatan yang mulia untuk menambah wawasan peserta didik tentang keagamaan karena karakter yang baik berawal dari pengetahuan yang luas tentang keagamaan.

Kegiatan keagamaan hafalan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak Al Karimah) di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar peserta didik di berikan buku panduan, yang digunakan

¹¹² Dina Fitriana, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), hal 137

sebagai sumber belajar untuk kegiatan hafalan doa-doa. Buku panduan setiap kelas isinya berbeda-beda, karena yang dihafalkan setiap tingkat kelas juga berbeda. Jadi madrasah sudah memberikan sumber belajar yang baik untuk pelaksanaan meningkatkan karakter religius salah satunya berkaitan dengan memberikan fasilitas buku panduan untuk menghafal doa-doa.

Membaca doa sebelum melakukan aktivitas apapun sangatlah penting agar aktivitas yang akan kita lakukan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Tetapi terkadang kita lupa untuk mengamalkannya, maka dengan mengamalkan doa di dalam keseharian kita akan menjadi sebab doa tersebut melekat dan tak akan lupa.¹¹³

Peserta didik yang telah mampu untuk memiliki karakter yang baik bisa untuk menjadi generasi bangsa yang baik karena telah memiliki pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang secara rutin dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi bukan sekedar untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi strategi dalam meningkatkan karakter menanamkan kebiasaan yang baik yang menggambarkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga peserta didik sangat memahami karakter terutama dari segi akhlak serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹⁴ Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang mengarah pada pencapaian akhlak mulia secara utuh dan terpadu.

Strategi meningkatkan karakter religius merupakan cara untuk mengubah moral, yang sebelumnya memiliki moral yang kurang baik diubah agar memiliki moral yang baik, dan mengembangkan moral baik

¹¹³ Wahyu Hendry Trisnawati, *Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Integral (SDI) Lukman Al- Hakim Trenggalek*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Yulungagung, 2015) hal 120

¹¹⁴ Dede Nuryadin dan Ahmad Fadilah, *Peningkatan Pendidikan Karakter Religius melalui sikap berdoa pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat, 28 Oktober 2021 No 2714-6286, hal 4.

tersebut agar selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari. Agar tercipta tujuan dari pendidikan karakter yaitu mencetak generasi penerus perjuangan bangsa yang memiliki sifat berbudi pekerti luhur, beradab dan bermartabat.

B. Faktor Penghambat Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Religius

Pendidikan karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa. Dalam proses meningkatkan karakter religius terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan teori Zubaedi dalam meningkatkan karakter religius terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

a) Hambatan dari dalam sekolah

Hambatan dari dalam sekolah merupakan hambatan yang berasal dari lingkungan sekolah sendiri.

b) Hambatan dari luar sekolah

Hambatan dari luar sekolah merupakan hambatan yang berasal dari luar lingkungan sekolah

Penjelasan mengenai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan karakter religius dapat dirinci melalui table sebagai berikut

Table 5. 1 Hambatan Strategi Guru PAI Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

No	Hambatan dari dalam sekolah	Hambatan dari luar sekolah
1	Keadaan lingkungan	Tingkat kecerdasan
2	Jam belajar	Latar belakang peserta didik
3	Pembiasaan kepada siswa	Kerjasama orang tua
4	Fasilitas madrasah	
5	Partisipasi siswa	

Identifikasi mengenai hambatan yang dialami oleh pihak MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar di dapat berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan narasumber utama yaitu kepala sekolah dan beberapa guru PAI. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber utama kemudian peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik, waka kurikulum dan beberapa orang tua wujud sebagai konfirmasi dari hasil yang telah disampaikan narasumber utama.

Hambatan- hambatan dalam meningkatkan karakter religius ini harus dicari solusinya agar penanaman karakter di MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar bias berjalan secara efektif. Adapun solusi yang ditawarkan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dan penanaman karakter religius di lingkungan madrasah MI Plus Al Mahmud Bacem Ponggok Blitar antara lain sebagai berikut

Table 5. 2 Solusi dari Hambatan Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius

No	Hambatan	Solusi
1	Keadaan lingkungan	Pihak sekolah dalam proses pembangunan yang akan membuat peserta didik merasa aman dan nyaman dalam pembelajaran.
2	Tingkat kecerdasan	Menggunakan berbagai metode pembelajaran, agar peserta didik mampu menerima penjelasan dari guru seara maksimal.
3	Jam belajar	Dilaksanakan sosialisasi kepada wali murid agar ikut serta mendukung pendidikan karakter religius kepada siswa dilingkungan rumah. Hal tersebut dilaksanakan sebagai perwujudan sinkronisasi pendidikan karakter religius kepada siswa dimadrasah dan implementasi di lingkungan rumah mengingat keterbatasan waktu belajar di madrasah yang saat ini hanya 3 - 4 jam.
4	Latar belakang	Melaksanakan kerjasama oleh seluruh

	peserta didik	murid dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan karakter religius yang telah dicanangkan oleh pihak sekolah. Seperti mantaati untuk melakukan 3S (Senyum,salam,sapa), mengikuti shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, juat amal, terlepas dari latar belakang murid
5	Kerjasama orang tua	<ol style="list-style-type: none"> a. Diadakan buku penghubung antara guru dan orang tua yang di kumpulkan oleh siswa secara rutin agar komunikasi selalu terjalin dengan baik. b. Melaksanakan sosialisasi kebijakan madrasah dan musyawarah bersama orang tua secara rutin, c. Dibentuk grup or
6	Pembiasaan kepada siswa	Seluruh guru dan kepala sekolah melakukan koordinasi bagaimana menanamkan dan meningkatkan kebiasaan baik yang mencerminkan karakter religius kepada murid. Salah satunya melalui kegiatan SKUA yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran.
7	Partisipasi siswa	<ol style="list-style-type: none"> a. Untuk meningkatkan partisipasi murid dikelas guru memberikan penghargaan (<i>reward</i>) kepada murid yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. b. Untuk melatih keberanian murid maka guru memberikan target kepada murid dimana harus mengajukan pertanyaan kepada guru setelah guru menerangkan. Ketika mengajukan pertanyaan murid harus melaksanakan dengan tertib secara bergantian. c. Meningkatkan kerjasama selurus siswa dengan menyelenggarakan lomba-lomba antar kelas
8	Fasilitas Madrasah	Madrasah mengadakan pemeriksaan kelengkapan madrasah dan kerusakan yang

		terjadi pada fasilitas yang ada di madrasah secara menyeluruh.
--	--	--

C. Implikasi Penerapan Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

a) Implikasi Kepada Peserta didik

Dampak kepada peserta didik merupakan kondisi yang dirasakan siswa setelah melalui pembelajaran dan peningkatan karakter religius.

b) Implikasi Kepada Guru

Dampak kepada guru merupakan dampak atau kondisi sikap perilaku murid yang di rasakan setelah dikanalkan dan ditanamkan karakter religius.

Secara lebih rinci dampak dari karakter religius dapat diuraikan melalui table seperti dibawah ini.

Table 5. 3 Implikasi Penerapan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius

No	Implikasi kepada peserta didik	Implikasi kepada guru
1	Karakter religius menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa baik ketika proses belajar mengajar ataupun bersosialisasi dilingkungannya.	Dalam pembelajaran, pendidik merasakan peserta didik yang diajar lebih proaktif dalam pembelajaran.
2	Dengan memiliki karakter religius, motivasi belajar peserta didik semakin tinggi karena sesuai yang diajarkan di dalam agama	Dengan suasana pembelajaran yang aktif, suasana dalam proses pembelajaran merasa

	islam bahwa belajar merupakan suatu kewajiban.	lebih nyaman.
3	Karakter religius membuat kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan kegiatan disekolah semakin baik. Seperti selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.	Dengan kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan, menciptakan kondisi sekolah yang bersih dan nyaman untuk belajar.
4	Dengan kesadaran penerapan karakter religius dapat menciptakan pembelajaran yang aktif antara pendidik dengan peserta didik didalam kelas.	Guru merasa proses belajar mengajar lebih mudah karena peserta didik selalu menjaga ketertiban.
5	Adab dan perilaku peserta didik dengan pendidik semakin baik sehingga menciptakan kenyamanan dalam proses belajar mengajar.	Suasana kelas yang nyaman karena peserta didik mudah diatur.
6	Karakter religius memberikan murid pendirian yang tegas dalam bersikap dan berperilaku dengan baik dalam menjalani sesuatu dengan hati yang ikhlas.	Peserta didik berperilaku sopan ketika mengajukan pertanyaan saat pembelajaran.
7	Karakter religius mampu	Fasilitas sekolah terjaga

	menciptakan murid yang sadar akan budaya bersikap baik atau beradab.	dengan baik karena peserta didik memiliki kesadaran untuk merawat dan menjaga fasilitas yang disediakan madrasah.
8	Karakter religius akan menciptakan pelajar yang berkarakter <i>ilahiah</i> atau karakter yang religius kepada Tuhannya.	Guru merasa dihormati karena peserta didik santun dalam bertutur kata dan sopan dalam bersikap.
9	Karakter religius yang dimiliki siswa membuat perilaku siswa menjadi lebih sopan santun dalam bersikap kepada guru	Dengan kesadaran yang tinggi mengenai karakter religius, dapat mengurangi terhindar dari kenakalan remaja.
10	Karakter religius yang dimiliki siswa memberikan pandangan atau <i>image</i> baik kepada siswa.	Kemudahan mengatur peserta didik menciptakan koordinasi yang baik antar guru untuk mendukung visi dan misi madrasah untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dalam imtaq dan

		juga ilmu pengetahuan.
11	Dengan kesadaran religius yang tinggi akan menciptakan peserta didik yang memiliki kepedulian social yang tinggi antar sesama, berempati dan memiliki simpati dalam kehidupan baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.	Guru lebih mudah dalam melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
12	Dengan kesadaran religius akan menciptakan peserta didik yang mandiri.	Guru mudah dalam melakukan penilaian akademik kepada peserta didik karena proses pembelajaran yang berjalan dengan aktif.
13	Karakter religius yang dimiliki peserta didik akan menciptakan peserta didik yang taat dalam beribadah.	Guru mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif karena sikap peserta didik yang proaktif dan memiliki karakter religius.
14	Karakter religius yang dimiliki	Terjalin komunikasi yang

	peserta didik akan menciptakan peserta didik yng bertanggung jawab.	baik antara sesame guru dan juga peserta didik.
15	Hasil yang akan dirasakan dari implikasi penerapan karakter religius akan menciptakan suasana saling menghargai antara peserta didik dengan pendidik.	
16	Dengan karakter religius yang dimiliki akan menciptakan hubungan yang baik dan saling menghargai antara sesame peserta didik.	
17	Dengan karakter religius yang baik akan menanamkan pengetahuan agama yang baik dan benar kepada peserta didik.	
18	Dengan pengetahuan keagamaan yang baik peserta didik mampu mengantisipasi mengenai radikalisme dan terosisme.	
19	Karakter religius yang baik akan menciptakankesadaran berfikir	

	peerta didik untuk bersikap sopan santun kepada semua orang.	
20	Karakter religius yang baik akan menyadarkan peserta didik untuk menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sesuai dengan tuntunan syari'at islam.	